**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang terdapat di jalur pendidikan formal adalah pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK). Sebagai lembaga pendidikan prasekolah, tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap/prilaku, keterampilan dan intelektual sehingga anak dapat beradaptasi dengan kegiatan belajar di sekolah dasar. Dalam hal ini pendidikan TK membantu anak didik mengembangkan potensi, baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni.

Pendidikan Anak Usia Dini dilakukan sebagai upaya untuk membantu anak dalam meningkatkan berbagai potensi yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minat masing-masing anak, seperti yang telah diamanahkan dalam Undang-Undang perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002 pasal 9 menyatakan bahwa “Setiap anak berhak memperoleh pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”.

1

Masa kanak-kanak sering disebut masa emas *(golden age)*, di mana masa ini seorang anak memiliki potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan yang ada pada dirinya, seperti perkembangan motorik halusnya. Menurut Hurlock (2002), “perkembangan awal lebih penting dari pada perkembangan selanjutnya, karena dasar awal sangat dipengaruhi oleh belajar dan pengalaman”.

Salah satu potensi yang perlu dikembangkan pada Anak Usia Dini adalah tentang motorik halus. Motorik halus berkaitan dengan kegiatan memegang atau memegang suatu objek dengan jari tangan. Menurut Hirmaningsih (2010), “kemampuan motorik halus adalah kemampuan seorang anak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian gerak dan kemampuan memusatkan perhatian”.

Motorik halus merupakan aktivitas-aktivitas yang memerlukan pemakaian otot-otot kecil pada tangan. Aktivitas-aktivitas ini termasuk memegang benda kecil, seperti: manik-manik, butiran kalung, memegang sendok, memegang pensil dengan benar, menggunting, menggambar, melipat kertas, mengikat tali sepatu, mengancing baju dan menarik resleting. Perkembangan motorik halus pada anak usia dini semakin meningkat dan akan berpengaruh pada kelenturan tangannya yang semakin baik dalam berkreasi.

Terkait hal tersebut di atas bahwa dalam mengembangkan motorik halus, salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah meronce, melalui meronce anak dapat mengembangkan otot-otot jari tangannya yang berhubungan dengan pengembangan motorik halusnya.

Kegiatan meronce sangat bermanfaat bagi anak, bukan hanya bagi pengembangan seni melainkan juga sebagai penumbuh kreativitas alat untuk mengungkapkan ide, perasaan serta emosi anak. Melalui kegiatan ini pula, motorik halus anak dilatih dan akan sangat berguna ketika anak mulai belajar menulis diusia sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal pada Senin, 3 September 2012 di Taman Kanak-kanak Pertiwi Cabang Kabupaten Pangkep, penulis menemukan data awal yang menunjukkan kecenderungan anak masih kurang dalam melakukan kegiatan meronce sehingga perkembangan motorik halus anak juga kurang berkembang, hal ini terlihat pada saat anak melakukan kegiatan meronce masih ada yang kurang mampu melakukannya dalam hal menggerakkan tangan dengan baik, anak belum bisa membuat garis vertikal dengan lurus sehingga yang dihasilkan oleh anak tidak sesuai dengan apa yag diharapkan. Hal ini tentunya harus mendapatkan upaya penanganan serta upaya guru dalam mengembangkan motorik halus anak melalui berbagai kegiatan, baik dalam kegiatan meronce, bermain konstruktif, maupun kegiatan lainnya yang dapat membantu melatih dan mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan keadaan tersebut di atas dan mengingat kemampuan motorik halus merupakan salah satu unsur yang perlu dikembangkan di Taman Kanak-kanak, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Kegiatan Meronce dalam Mengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Cabang Kabupaten Pangkep”.

1. **Fokus Masalah**

Dari latar belakang di atas penulis memfokuskan masalah dalam penelitian ini dalam hal “Bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui penerapan kegiatan meronce pada anak Taman Kanak-kanak Pertiwi Cabang Kabupaten Pangkep”

1. **Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui penerapan kegiatan meronce pada anak Taman Kanak-kanak Pertiwi Cabang Kabupaten Pangkep.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai wacana ilmiah dalam rangka memperkuat dasar kerangka konseptual strategi pengembangan bidang pendidikan, khususnya pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi anak: diharapkan dapat mempercepat perkembangan motorik halus anak dengan melalui kegiatan meronce di Taman Kanak-kanak.
3. Bagi guru: memberikan sumbangan yang sangat berharga bagi guru untuk senantiasa melakukan kegiatan meronce dalam mengembangkan motorik halus anak.
4. Bagi TK: diharapkan dapat meningkatkan pengembangan kemampuan motorik halus pada anak dengan melalui kegiatan meronce.
5. Bagi peneliti: diharapkan dapat lebih menerapkan dan memberi dorongan kepada peneliti lain untuk melaksanakan penelitian sejenis.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Konsep Motorik Halus**
3. Pengertian motorik halus

Motorik halus adalah pergerakan yang melibatkan otot halus pada tangan dan jari yang terkoordinasi dengan penglihatan. Menurut Hamdani (2010:3) menyatakan bahwa: “Motorik halus adalah aktivitas-aktivitas yang memerlukan pemakaian otot-otot kecil pada tangan”. Aktivitas ini termasuk memegang benda kecil seperti: manik-manik, butiran kalung, memegang sendok, memegang pensil dengan benar, menggunting, melipat kertas, mengikat tali sepatu, mengancing dan menarik resleting. Aktivitas tersebut terlihat mudah namun memerlukan latihan dan bimbingan agar anak dapat melakukannya secara baik dan benar.

Jamaris, (2006) mengungkapkan, kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Karena itu, gerakan ini tidak membutuhkan tenaga yang besar, akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat, misalnya gerakan mengambil suatu benda dengan hanya menggunakan ibu jari dan telunjuk, menggunting, meronce, memegang pensil untuk menggambar.

6

Menurut Sitti Aisyah dkk (2008:4.42) menyatakan bahwa: “Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih”. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal.

Selanjutnya, menurut Noorlaila (2010:62) menyatakan bahwa:

Motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis dan sebagainya.

Pramudya (2004: 212) menjelaskan bahwa gerakan motorik halus menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat, contohnya: meronce, melipat kertas, menjahit dan sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa motorik halus merupakan kemampuan seorang anak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian gerak dan kemampuan memusatkan perhatian. Semakin muda usia anak, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk berkonsentrasi pada kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus.

1. Perkembangan Motorik Halus Anak

Gerakan motorik halus anak mulai berkembang pesat di usia kira-kira 3 tahun. Di usia tersebut, anak mulai dapat meniru orang lain memegang pensil namun posisi jari-jarinya belum berada pada posisi yang tepat. Selain itu, anak masih kaku dalam melakukan gerakan tangan untuk menulis. Namun saat anak menginjak usia 4 tahun, anak sudah mampu memegang pensil warna atau krayon untuk menggambar.

Gerakan motorik halus seperti menulis dan menggambar akan diperlukan anak saat ia bersekolah nanti. Namun demikian, kemampuan seorang anak untuk melakukan gerakan motorik halus tertentu tidak akan sama dengan anak lain walaupun usia mereka sama.

Hal ini seperti yang diungkapkan Bambang Sujiono (2008: 115) bahwa kemampuan seorang anak dalam melakukan motorik halus berbeda-beda walaupun usia mereka sama.

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa setiap anak memiliki kemampuan melakukan gerakan motorik halus yang berbeda-beda. Ada anak yang perkembangan motorik halusnya cepat, ada yang sedang, dan ada pula yang lambat. Oleh karena itu, seorang guru atau orang tua berhak memberikan stimulus kepada anak agar motorik halus mereka dapat mengalami perkembangan yang cepat dan bagus.

1. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Keterampilan Motorik Halus

Tujuan pengembangan keterampilan motorik halus anak menurut Sumantri (2005:146) adalah :

1) Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak dua tangan. 2) Anak mampu menggerakkan dengan lentur anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari. 3) Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan.

Adapun fungsi pengembangan keterampilan motorik halus anak menurut Sumantri (2005:146) adalah “Mendukung aspek pengembangan aspek lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakikatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lainnya”.

1. Faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus

Perkembangan motorik halus anak taman Kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Walaupun demikian anak usia ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok menjadi suatu bangunan. Hal ini disebabkan oleh keinginan anak untuk meletakkan balok secara sempurna sehingga kadang-kadang meruntuhkan bangunan itu sendiri.

Pada usia 5 atau 6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan,antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar.

Perkembangan motorik halus pada anak taman Kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari-jari tangan dengan menggunakan jari-jari tangan salah satunya dengan bermain pasir. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna.

Walaupun demikian anak usia ini masih mengalami kesulitan dalam mengkoordinasi jari-jari tangan mereka. Seperti belajar memegang sebuah pensil dan bisa memegangnya dengan baik, membuat coretan-coretan vertikal, horizontal, dan lingkaran.

Motorik anak dapat berkembang dengan baik dan sempurna perlu dilakukan stimulasi yang terarah dan terpadu. Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak diantaranya menurut Harlock (2000:154) mengungkapkan bahwa “faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik adalah sifat dasar genetik termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan sehingga anak yang IQ tinggi menunjukkan perkembangan motoriknya lebih cepat dibandingkan dengan anak normal atau di bawah normal”. Adanya dorongan atau rangsangan untuk menggerakkan semua kegiatan tubuhnya akan mempercepat perkembangan motorik anak.

Menurut Mollie and Russell Smart (Dwee Pasmah, 2011: 2) bahwa “faktor yang mempengaruhi motorik halus adalah: pembawaan anak dan stimulai yang didapatkannya”. Lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya.

1. Tahap perkembangan kemampuan motorik halus

Adapun tahap-tahap perkembangan kemampuan motorik halus menurut Joan (2007:20) adalah “tahap usia 2 tahun, tahap usia 3 tahun, tahap usia 4 tahun dan tahap usia 5 tahun”.

1. Tahap usia 2 tahun. Mencontoh bentuk-bentuk yang melingkar. Mampu menyusun dan membangun tugu yang terdiri dari 7 buah balok. Memasukkan sendok kosong ke dalam mulut dengan benar. Sebagian anak mampu membuka satu per satu halaman bukunya. Memegangi gelas dengan satu tangan. Bahkan ada anak yang dapat menggunting dan melipat kertas sambil bercakap-cakap. Penguasaan anggota gerak tubuhnya yang lain, ia sudah mampu memanjat anak tangga sekaligus menuruninya. Ia pun mulai menjadi teman ayahnya bermain, karena kemampuannya menendang bola besar sudah mulai terbentuk.
2. Tahap usia 3 tahun. Mampu membuat garis lurus, menyusun 9 buah balok. Memasukkan sendok berisi makanan ke dalam mulut tanpa banyak yang tumpah. Di usia ini anda dapat mulai mengajarinya menulis. Sebab, diantara usia 3,5-4,5 tahun pengendalian otot-otot tangan dan jari-jari yang diperlukan untuk menulis simbol-simbol lebih mudah diperoleh dibandingkan dengan koordinasi organ-organ bicara yang dibutuhkan untuk perkembangan bahasanya.
3. Tahap usia 4 tahun. Mampu menggunting garis lurus dengan baik, dapat menggambar dan mencoret-coret huruf meski dalam bentuk kasar, dan mampu mengenakan bajunya sendiri.
4. Tahap usia 5 tahun. Mampu melipat kertas menjadi bentuk segitiga. Dapat secara tepat menggambar bentuk kotak, huruf, dan angka. Dalam permainan ia sudah bisa menangkap bola kecil dan melemparkannya kembali dengan lebih baik. Bahkan ia sudah bisa berjalan meniti garis lurus.
5. Cara mengembangkan motorik halus

Menurut Hamdani (2010:6) menyatakan bahwa “aktivitas untuk meningkatkan motorik halus sebagai berikut: a) permukaan vertikal. b) merobek dan meremas. c) menggambar dan mewarnai”.

1. Permukaan Vertikal

Melalui latihan pada permukaan vertikal akan membantu mengembangkan otot-otot kecil pada tangan dan pergelangan, sekligus otot-otot besar (motorik kasar) pada lengan dan punggung. Otot-otot yang besar diperlukan untuk membantu kestabilan sementara melakukan tugas motorik halus. Menggambar dan mewarnai pada papan tulis atau sepotong kertas yang ditempel di dinding adalah cara yang paling mudah untuk menggunakan permukaan vertikal. Aktivitas lain misalnya menggambar dan bermain dengan odol/krim cukur pada ubin di kamar mandi pada saat mandi, menggambar pagar rumah dengan air dan kuas atau mencopot dan memasang magnet pada kulkas.

1. Merobek dan Meremas

Melalui latihan merobek dan meremas kertas dapat membantu mengembangkan motorik halus pada tangan, yang juga digunakan untuk menulis. Buatlah anak merobek kertas koran atau kertas bekas dengan jari-jarinya dan meremasnya menjadi bola-bola untuk membuat prakarya (misalnya: orang-orangan, boneka beruang), atau sekedar melemparnya masuk ke dalam kaleng sampah.

Setelah mereka bisa membuatnya, perintahkan mereka untuk meremas kertas hanya dengan satu tangan. Terakhir, buatlah anak meremas kertas tisu menjadi bola kecil hanya dengan menggunakan ujung jari. Tempelkan bola-bola tisu itu pada papan untuk membuat suatu gambar. Bisa juga melakukan dengan permainan yang berbeda, misalnya: suruh anak-anak tersebut merobek kertas berwarna atau kertas tisu, lalu minta mereka menempelkan potongan kertas tersebut menggunakan lem pada berbagai material untuk membuat gambar mosaik (gambar yang terbentuk dari potongan-potongan kertas berwarna-warni).

1. Menggambar dan Mewarnai

Sering kali terjadi anak-anak diminta untuk menggunakan pensil, krayon dan marker. Padahal tangan mereka belum siap menggunakan alat-alat tulis tersebut. Tentu saja hal ini bisa menyebabkan pembelajaran memegang pensil dengan cara yang tidak efisien, yang pada akhirnya menjadi masalah. Agar anak-anak bersemangat belajar memegang alat tersebut dengan benar, berilah mereka alat-alat tulis yang bsa membantu perkembangan keterampilan motorik halusnya. Misalnya, krayon yang pendek (tidak lebih dari 5 cm panjangya), akan membuat anak menggunakan keterampilan tangannya dari pada seluruh tangan. Kapur tulis berbentuk bulat telur akan membuat anak menggunakan teknik open web space. Terakhir, menggambar dan mewarnai pada permukaan vertikal akan menempatkan pergelangan tangan pada sudut yang tepat untuk membentuk palmar arching.

Menurut Hamdani (2010:12) melatih anak dengan berbagai kegiatan yang positif seperti menggambar dan mewarnai merupakan salah satu cara meningkatkan keterampilan motorik mereka. Beberapa keterampilan tangan yang penting bagi anak untuk dikembangkan sebagai berikut:

a) mampu melengkungkan telapak tangan membentuk cekungan (palmar arching). b) menggunakan jari telunjuk dan jempol untuk memegang suatu benda, sambil menggunakan jari tengah dan jari manis untuk kestabilan tangan mereka (hand side separation). c) membuat bentuk lengkung dengan jempol dan telunjuk (open web space).

Sedangkan menurut Hildayani (2007:8.26), ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan motorik halus adalah sebagai berikut :

a) memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain yang dapat melatih penguasaan keterampilan motorik halus dan motorik kasarnya. b) sediakan peralatan dan lingkungan yang memungkinkan anak melatih keterampilan motoriknya. c) perkenalkan dan latihlah anak sebanyak mungkin jenis keterampilan motoriknya. d) tidak perlu membedakan perlakuan pada anak laki-laki dan perempuan. e) jangan menekankan pada kekuatan dan kecepatan, tetapi perhatikan gerakan dan postur tubuh yang benar dalam melakukan aktivitas motorik tersebut. f) sabarlah dalam menghadapi anak, karena berkembangnya suatu keterampilan motorik juga tergantung waktu dan keinginan anak untuk menguasainya. g) jangan membandingkan kemampuan motorik seorang anak lain yang sesuai keinginannya.

1. Karakteristik motorik halus anak usia taman kanak-kanak

Perkembangan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Walaupun demikian anak usia ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok menjadi suatu bangunan. Hal ini disebabkan oleh keinginan anak untuk meletakkan balok secara sempurna sehingga kadang-kadang meruntuhkan bangunan itu sendiri. Pada usia 5 atau 6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan,antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar.

Papalia, et al (2009:193) menyatakan bahwa:

Perkembangan motorik ditandai dengan serangkaian tanda: pencapaian berkembang secara sistematik, setiap kemampuan baru telah dikuasai mempersiapkan anak untuk mencapai perkembangan berikutnya. Anak belajar keterampilan sederhana kemudian menggabungkannya menjadi sistem tindakan (systems of action) yang memungkinkan rentang gerakan yang lebih luas atau lebih tepat dan efektif dalam mengontrol lingkungan.

Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya, perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerakan sesederhana apapun, adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.

1. Kesulitan-kesulitan Dalam Perkembangan Motorik Halus

Menurut Hildayani (2007:8.23) ada 2 kesulitan-kesulitan dalam perkembangan motorik halus anak yakni: “belum bisa menggambar bentuk bermakna dan belum bisa mewarnai dengan rapi”.

1. Belum bisa menggambar bentuk bermakna

Pada usia 4-6 tahun, anak sudah mulai mampu membuat gambar yang bermakna, seperti orang dan rumah. Walaupun belum sempurna tetapi tarikan garis yang digoreskannya telah mempunyai arti misalnya, gambar orang dengan lingkaran kepala, dengan tambahan mata, hidung dan mulut, serta badan berbentuk garis, seperti batang kayu. Ketika usianya mencapai 5 tahun, ia mulai menambahkan rambut dan jari tangan. Cara menggambar anak juga beragam. Biasanya pada saat menggambar, salah satu tangannya akan memegang kertas, sedangkan tangannya yang lain memegang alat gambar, seperti pensil warna atau krayon. Alat gambar/krayon akan terjepit kuat dan digerakkan dengan melenturkan serta memajangkan jari-jari tangan, ketika ujung jari yang lain terlihat ikut menggenggam batang krayon.

1. Belum bisa mewarnai dengan rapi

Pada usia 4-6 tahun biasanya kemampuan mewarnai anak semakin baik. Coretan warnanya mulai teratur, anak juga sudah dapat memenuhi bidang gambar yang diwarnainya. Walaupun sering kali pada satu bidang gambar dapat diberi satu warna. Walaupun goresannya tidak selalu terlihat rapi, namun tampak sudah ada usahanya dalam menjaga agar coretan tidak keluar dari garis gambar/bidang yang harus diwarnainya. Kemampuan untuk mewarnai gambar dengan rapi, tidak mencoret warna hingga keluar bidang gambar, baru akan diperoleh anak mendekati usia 5 tahun.

1. Indikator Motorik Halus

Pada program pendidikan Taman Kanak-kanak (Kementerian Pendidikan Nasional, 2009), ada beberapa kemampuan dasar yang akan dikembangkan salah satunya program pengembangan kemampuan dasar motorik halus. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua indikator untuk mengukur kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce yaitu :

1. Kelenturan otot jari tangan
2. Koordinasi mata dan tangan

Kedua indikator ini dipilih dengan alasan bahwa kedua indikator tersebut dianggap sesuai dengan indikator perkembangan motorik halus anak yang berkaitan melalui kegiatan meronce yang dilakukan oleh guru di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Cabang Pangkep.

1. **Konsep Kegiatan Meronce**
2. Pengertian Meronce

Diah Harianti (2004:115) menjelaskan bahwa meronce merupakan salah satu kegiatan yang melibatkan otot-otot tangan, jemari tangan, dan koordinasi mata dengan tangan.

Sedangkan Soemiarti Patmonodewo (2000:59) berpendapat bahwa meronce adalah kegiatan yang berupa keterampilan tangan dalam menyusun benda-benda hingga menciptakan karya seni yang indah.

Pamadhi, (2008) mengemukakan bahwa meronce dan merangkai pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang sama, yaitu menyusun benda-benda, pernak-pernik dengan sentuhan keindahan, sehingga orang yang melihatnya merasa puas. Jadi meronce adalah menyusun benda-benda menggunakan tali atau pengikat sebagai alat untuk menyusun benda dan pernak-pernik sebagai bahan untuk meronce.

Menurut Sumanto (2005:158) Meronce adalah:

Cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau yang sengaja dilubangi memakai bantuan benang, tali dan sejenisnya. Contohnya meronce bunga melati, meronce monte dan lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa meronce adalah salah satu kegiatan yang melibatkan otot-otot tangan, jemari tangan, dan koordinasi mata dengan tangan dalam menyusun benda-benda hingga menciptakan karya seni yang indah.

Alat yang sering dipergunakan pada kegiatan meronce adalah manik-manik. Manik-manik inilah yang kemudian disusun berdasarkan bentuk dan warnanya sesuai keinginan anak.

Manik-manik yang berwarna-warni merupakan bahan dasar yang dipergunakan anak dalam kegiatan meronce. Alat lain yang dipergunakan untuk meronce adalah: jarum kasur yang besar, biji-bijian, sedotan warna-warni, dan batang pohon singkong. Alat-alat inilah yang kemudian dikemas dan disusun menjadi bentuk-bentuk yang bernilai seni.

Jika dilihat sepintas, kegiatan meronce ini mungkin sulit dilakukan oleh anak usia taman kanak-kanak. Namun apabila anak dilatih terus-menerus secara berkesinambungan, mereka akan terampil mempermainkan jemari tangannya melakukan kegiatan meronce. Hal ini sesuai dengan pendapat Diah Harianti (2000: 12) bahwa: “Kegiatan yang semula dirasakan sulit, apabila sering dilatih akan terasa mudah”.

Jadi kegiatan meronce yang semua dirasakan sulit untuk anak usia taman kanak-kanak akan terasa mudah bagi anak apabila kegiatan tersebut sering dilatihkan dan dipraktekkan oleh anak secara terus-menerus dan berkesinambungan

Selain aspek keterampilan yang dapat diperoleh dari kegiatan meronce, anak juga dapat mengembangkan kemampuan motorik halusnya yang merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang paling mendasar. Jika keterampilan motorik halus ini berkembang dengan baik, maka akan membawa banyak manfaat dalam kehidupan anak.

1. Tujuan Meronce

Keterampilan meronce memiliki tujuan untuk permainan, meningkatkan kreativitas, melatih komposisi, melatih imajinasi, melatih membuat irama, melatih rasa kebersamaan melalui kerja kelompok, melatih dan meningkatkan untuk mengutarakan pendapat, meningkatkan apresiasi, dan sebagainya.

B.E.F Montolalu dkk (2008: 3.21) menjelaskan bahwa tujuan meronce adalah:

1) Mengembangkan ekspresi melalui media ronce/manik-manik; 2) Mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi; 3) Melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata; 4) Memupuk perasaan estetika; 5) Melatih pengamatan; 6) Memupuk ketelitian dan kerapian

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas, tujuan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengembangkan ekspresi melalui media ronce/manik-manik

Melalui kegiatan meronce, anak didik dapat mengembangkan ekspresinya melalui media ronce/manik-manik.

1. Mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi

Anak-anak suka berfantasi dan berimajinasi. Pada kegiatan meronce, mereka dapat melakukan kedua hal tersebut. Dengan berfantasi dan berimajinasi, anak dapat berkreasi.

1. Melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata

Melalui kegiatan meronce, anak dapat melatih otot-otot tangan/jarinya serta melatih koordinasi otot dan mata. Kedua hal ini merupakan kemampuan motorik halus. Jadi dengan kegiatan meronce, anak dapat melatih kemampuan motorik halusnya

1. Memupuk perasaan estetika

Nilai estetika sangat penting dalam hidup manusia. Dengan memiliki rasa estetika, maka manusia akan menciptakan berbagai benda seni yang indah. Melalui kegiatan meronce, perasaan estetika ini dapat dipupuk.

1. Melatih pengamatan

Melalui kegiatan meronce, anak dapat melatih kemampuannya dalam mengamati sesuatu. Hal ini membutuhkan penglihatan yang cermat.

1. Memupuk ketelitian dan kerapian

Hasil roncean yang bagus hanya akan tercipta jika anak melakukan kegiatan meronce dengan teliti dan rapi. Apabila anak-anak sudah terbiasa melakukan kegiatan meronce, maka ketelitian dan kerapiannya akan semakin terpupuk.

1. Manfaat meronce

Meronce merupakan salah satu jenis keterampilan yang sangat bagus dikembangkan pada anak usia dini. Melalui kegiatan meronce, anak dapat merangkai manik-manik menjadi bentuk gelang, kalung, cincin dan sebagainya yang dapat mereka pakai sebagai perhiasan.

Manfaat meronce menurut Rini Hildayani dkk (2009: 89) adalah mengembangkan kreatifitas anak dan mengembangkan motorik halus anak.

Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa ada dua manfaat yang diperoleh anak dari kegiatan meronce yaitu: mengembangkan kreatifitas anak melalui perkembangan daya imajinasi anak dalam menciptakan bentuk-bentuk yang indah dan mengembangkan motorik halus anak melalui gerakan-gerakan otot-otot jari tangan dan jemari anak dalam membuat berbagai macam bentuk sebagai hasil roncean.

1. Karakteristik meronce

Suatu roncean harus mempunyai karakter atau suatu hasil, sifat ini akan lebih bermakna dengan kekuatan isinya. Untuk menciptakan karakter, seseorang hams memahami tujuan pembuatannya, apakah tujuan roncean ini untuk keperluan konstruksi atau hiasan. Roncean untuk keperluan konstruksi dapat dilihat pada tas belanja yang dironce dengan pelepab pepaya makrame, dimana yang dipentingkan adalah kekuatan selain bentuk yang indah (artistik). Hal ini akan berbeda dengan roncean hiasan, dapat dilihat pada roncean gelang atau kalung, dimana roncean ini sengaja dibuat untuk memberikan kesan keindahan bagi orang yang mengenakannya.

1. Langkah-langkah Meronce

Langkah-langkah kegiatan meronce menurut Forum PAUD Sulawesi Selatan (2005: 24) adalah:

a) Mengatur tempat duduk, b) memperlihatkan contoh, c) membagikan bahan untuk kegiatan meronce, d) menjelaskan cara-cara meronce, e) mengamati kegiatan anak didik, dan f) mengevaluasi hasil kerja anak didik.

Sedangkan langkah-langkah kegiatan meronce menurut B .E.F Montolalu dkk (2008: 3.25) adalah:

a) Mengatur tempat duduk, b) bertanya jawab dengan anak didik tentang kegiatan meronce, c) memperlihatkan contoh, d) membagikan bahan untuk kegiatan meronce, e) menjelaskan cara-cara meronce, mengamati kegiatan anak didik.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah kegiatan meronce adalah: a) Mengatur tempat duduk, b) bertanya jawab dengan anak didik tentang kegiatan meronce, c) memperlihatkan contoh, d) membagikan bahan untuk kegiatan meronce, e) menjelaskan cara-cara meronce, dan mengamati kegiatan anak didik. Jika semua langkah-langkah pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan baik, maka kegiatan meronce dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan anak.

1. **Penerapan Kegiatan Meronce dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak**

Kegiatan meronce dapat mengembangkan motorik halus anak sebab yang paling banyak berperan dalam kegiatan meronce adalah otot-otot kecil seperti tangan, jari-jari tangan, koordinasi mata dengan tangan, dan sebagainya. Semua otot-otot kecil tersebut juga berperan dalam mengembangkan motorik halus anak. Oleh karena itu, dengan penerapan kegiatan meronce, motorik halus anak dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran menurut B.E.F Montolalu dkk (2008: 3.25) yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penerapan kegiatan meronce dalam mengembangkan motorik halus anak adalah sebagai berikut:

1. Mengatur tempat duduk

Tempat duduk anak didik perlu diatur dengan baik agar guru dapat melihat secara langsung semua kegiatan yang dilakukan anak didik selama mereka meronce.

1. Bertanya jawab dengan anak didik tentang kegiatan meronce

Agar anak didik memahami apa yang akan mereka lakukan, guru perlu melakukan kegiatan tanya jawab dengan anak didik tentang kegiatan meronce. Melalui kegiatan tanya jawab tersebut, guru dapat mengetahui sejauhmana pemahaman anak tentang kegiatan meronce.

1. Memperlihatkan contoh

Guru sebaiknya memperlihatkan contoh kepada anak didik tentang bagaimana cara melakukan kegiatan meronce sehingga anak mengetahui apa yang harus mereka lakukan.

1. Membagikan bahan untuk kegiatan meronce

Guru sebaiknya membagikan bahan secara adil kepada semua anak didik untuk kegiatan meronce. Bahan inilah yang akan dipergunakan oleh anak untuk mengembangkan motorik halusnya.

1. Menjelaskan cara-cara meronce

Agar anak lebih memahami kegiatan meronce dengan baik, guru sebaiknya menjelaskan cara-cara meronce kepada semua anak. Jika ada yang belum dipahami oleh anak, maka mereka dapat bertanya lalu guru menjawabnya dengan memberikan informasi yang jelas.

1. Mengamati kegiatan anak didik.

Selama anak melakukan kegiatan meronce, guru sebaiknya mengamati kegiatan tersebut dengan baik. Jika ada anak yang mengalami kesulitan, maka guru dapat memberikan bimbingan dan bantuan hingga kesulitan anak tersebut teratasi.

1. **Kerangka Pikir**

Taman kanak-kanak adalah lingkungan kedua yang paling sering ditempati anak-anak setelah lingkungan keluarganya. Segala sesuatu yang ada di lingkungan sekolah memberikan pengaruh kepada anak didik.

Anak usia prasekolah adalah anak-anak yang mengalami perkembangan sangat pesat. Berbagai jenis perkembangan anak mengalami peningkatan di masa ini, termasuk motorik halus anak.

Pengembangan kemampuan motorik halus merupakan perkembangan yang paling penting bagi anak. Motorik halus merupakan aktivitas-aktivitas yang memerlukan pemakaian otot-otot kecil pada tangan.

Pada usia Taman Kanak-kanak, kemampuan motorik halus anak biasanya kurang mendapat perhatian hal ini menyebabkan kemampuan motorik halus anak kurang berkembang. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah meronce. Dengan meronce, kemampuan motorik halus anak dapat dikembangkan. Kegiatan meronce adalah menyusun benda-benda menggunakan tali atau pengikat sebagai alat untuk menyusun benda dan pernak-pernik.

Meronce merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak. Melalui kegiatan meronce, anak-anak diajar untuk merangkai benda-benda seperti manik-manik, batang tanaman, bahan bekas, kain perca dan lain-lain dengan baik sesuai dengan komposisi bentuk dan warna yang diinginkan oleh anak sehingga kemampuan otot-otot kecilnya semakin bagus.

Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai tugas dan kewajiban untuk meningkatkan motorik halus anak dengan berbagai cara, termasuk melalui kegiatan meronce.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Kemampuan Motorik Halus Kurang

1. Anak belum bisa melenturkan otot jari tangan

2. Anak belum bisa mengkoordinasikan mata dan tangan

Langkah-langkah Kegiatan Meronce:

1. Mengatur tempat duduk anak
2. Bertanya jawab dengan anak didik tentang kegiatan meronce
3. Memperlihatkan contoh
4. Membagikan bahan untuk kegiatan meronce
5. Menjelaskan cara-cara meronce
6. Mengamati kegiatan anak didik

Kemampuan Motorik Halus Berkembang

1. Anak sudah bisa melenturkan otot jari tangan

2. Anak sudah bisa mengkoordinasikan mata dan tangan

Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Pikir Penelitian

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini, adalah jika kegiatan meronce diterapkan maka kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Cabang Kabupaten Pangkep dapat dikembangkan.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
   * + 1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu berupaya untuk mendeskripsikan, menggambarkan, menguraikan dengan kata-kata dan kalimat tentang pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui meroncedi Taman Kanak-kanak Pertiwi Cabang Kabupaten Pangkep.

* + - 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang berbentuk daur ulang, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan seorang anak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian gerak dan kemampuan memusatkan perhatian.
2. Kegiatan meronce adalah salah satu kegiatan yang melibatkan otot-otot tangan, jemari tangan, dan koordinasi mata dengan tangan dalam menyusun benda-benda hingga menciptakan karya seni yang indah.

29

1. **Setting dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di taman Kanak-Kanak Pertiwi Cabang Kabupaten Pangkep. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anak didik pada kelompok B3 yang berjumlah 18 orang yang terdiri dari 7 perempuan dan 11 laki-laki dan 2 orang guru.

1. **Prosedur dan Desain Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus dan berdaur ulang. Prosedurnya meliputi: perencanaan, aksi atau pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri atas 2x pertemuan. Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan digambarkan sebagai berikut:

AKSI

REFLEKSI

OBSERVASI

**SIKLUS I**

PERENCANAAN

PERENCANAAN

REFLEKSI

**SIKLUS II**

AKSI

OBSERVASI

(Arikunto, 2007:16)

Gambar 3.1 Skema Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini menggunakan dua siklus dengan perincian kegiatan sebagai berikut:

1. Siklus pertama
2. Tahap perencanaan dalam penelitian ini secara rinci diuraikan sebagai berikut:
3. Menelaah kurikulum Taman Kanak-kanak, khususnya mengenai motorik halus.
4. Mempersiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH)
5. Mempersiapkan instrumen pengamatan berupa lembar observasi anak yang berisi hal-hal yang akan diamati, dan kamera untuk merekam jalannya kegiatan.
6. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan meronce.
7. Aksi atau pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan meronce untuk mengembangkan motorik halus anak. Dalam pelaksanaannya, dibagi menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Rincian pelaksanaannya yaitu:
8. Kegiatan awal (±30 menit)
9. Bernyayi, salam, dan berdoa
10. Tanya jawab mengenai kegiatan yang sudah dilakukan hari sebelumnya.
11. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan di dalam kelas.
12. Kegiatan inti (±60 menit)
13. Mengatur tempat duduk anak
14. Bertanya jawab dengan anak didik tentang kegiatan meronce
15. Memperlihatkan contoh
16. Membagikan bahan untuk kegiatan meronce
17. Menjelaskan cara-cara meronce
18. Mengamati kegiatan anak didik
19. Kegiatan akhir (±30 menit)
20. Tanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan hari itu.
21. Menyampaikan pesan-pesan moral kepada anak.
22. Berdoa untuk pulang dan salam.
23. Observasi merupakan kegiatan mengamati aktivitas anak dalam kegiatan meronce di Taman Kanak-kanak Pertiwi Cabang Kabupaten Pangkep. Selain itu, kegiatan pengamatan juga ditujukan untuk mengamati perkembangan motorik halus anak dan mendokumentasikan jalannya kegiatan berupa pengambilan gambar. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan tahap aksi dengan berpedoman pada lembar observasi anak.
24. Refleksi merupakan kegiatan mengukur dan menganalisis perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan meronce. Hal ini dilakukan untuk mengukur apakah terjadi perkembangan mototrik halus anak atau belum serta menganalisis kekurangan maupun kelebihan yang terdapat pada siklus pertama sebagai acuan pada pelaksanaan siklus kedua.
25. Siklus kedua

Siklus kedua dalam kegiatan meronce pada anak, relatif sama dengan siklus pertama, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Akan tetapi, dilakukan perbaikan-perbaikan yang dianggap perlu dengan berdasarkan pada hasil siklus pertama.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik observasi dan dokumentasi:

1. Observasi

Kegiatan observasi atau pengamatan merupakan kegiatan mengamati proses pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan meronce. motorik halus anak yang ingin diamati yaitu kelenturan otot jari tangan maupun koordinasi mata dan tangan dalam hal Kelenturan otot jari tangan dan Koordinasi mata dan tangan.

1. Dokumentasi

Dalam dokumentasi merupakan pencatatan dokumen atau data-data tertulis seperti jumlah murid dan guru Taman Kanak-kanak Pertiwi Cabang Kabupaten Pangkep, pencatatan gambaran motorik halus anak dari buku laporan semesternya, dan pendokumentasian jalannya kegiatan berupa foto.

1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan teknik persentasi dan analisis naratif.

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator yang dapat diamati guna mengukur pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan meroncedi Taman Kanak-kanak Pertiwi Cabang Kabupaten Pangkep, yaitu ketika kemampuan motorik halus anak berkembang baik dalam hal Kelenturan otot jari tangan dan Koordinasi mata dan tangan dan mencapai tingkat perkembangan di atas 80%.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Taman Kanak-Kanak Pertiwi Cabang terletak di samping Rujab Bupati Pangkep Tumampua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan. Taman kanak-kanak ini berdiri pada tanggal 28 Februari 1978. Sebahagian tanahnya terdiri atas halaman sekolah tempat anak didik beraktivitas setiap hari, seperti kegiatan upacara, senam, dan bermain.

Taman Kanak-Kanak Pertiwi Cabang di kelola oleh pengurus Yayasan Darma Wanita Sekwilda Pangkep dengan Kepala Taman Kanak-Kanak ibu A. Madettia. P, dengan tenaga pengajar 13 orang. Adapun daftar nama-nama tenaga pendidik Taman Kanak-Kanak Pertiwi Cabang Pangkep dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Daftar nama pendidik TK Pertiwi Cabang Pangkep

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama | Pendidikan Terakhir | Jabatan |
| 1.  2.  3.  4.  5.  6.  7.  8.  9.  10.  11.  12.  13.  Sumber data : Papan Tenaga Pendidik TK Pertiwi Cabang Pangkep | A. Madettia. P  Husni Mashud, S.Pd  Fitriyani, S.Pd  Rosmawati, A.Ma  Aminah Husain, A.Ma  Rohani, A.Ma  Suwarni Ali, A.Ma  Saidah, A.Ma  Marsanti, A.Ma  Hj. Rosmaladewi, A.Ma  Nursiah, S.Pd  Rostina, S.Pd  St. Hamdana, S.Pd | SPG  S1  S1  D2  D2  D2  D2  D2  D2  D2  S1  S1  S1  35 | Kepala TK  Guru Kelompok A  Guru Kelompok B2  Guru Kelompok B1  Guru Kelompok B3  Guru Kelompok B4  Guru Kelompok B2  Guru Kelompok B1  Guru Kelompok B5  Guru Kelompok A  Guru Kelompok B5  Guru Kelompok B4  Guru Kelompok B3 |

Jumlah peserta didik di TK Pertiwi Cabang pada tahun 2013 sebanyak 118 orang. Ruangan yang yang tersedia sebanyak 9 terdiri dari 6 ruangan belajar 1 ruangan untuk kelompok A dan 5 ruangan untuk kelompok B, 1 ruangan kepala sekolah, 1 ruangan UKS serta 1 ruangan dapur.

Taman Kanak-Kanak Pertiwi Cabang adalah lembaga pendidikan yang program kegiatannya menggunakan kurikulum TK 2004 sebagai acuan kurikulum ini merupakan kurikulum yang disiapkan untuk pusat. Dalam kurikulum ini sudah berisi sebagai nilai yang harus dikembangkan. Proses pembelajaran di TK ini terlaksana sesuai dengan rencana, kegiatan mingguan (RKM) dan rencana kegiatan harian (RKH) yang mengacu pada pelajaran tematik dengan tema-tema dengan semester I terdiri dari : Diri Sendiri, Lingkungan, Kebutuhanku, Binatang, Tanaman, sedangkan tema pada semester II terdiri atas : Rekreasi, Pekerjaan, Air, Udara, dan Api, Alat Komunikasi, Alam Semesta, Tanah Airku.

1. **Pengembangan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Meronce**

Pada bab ini dibahas mengenai hasil-hasil penelitian yang memperlihatkan pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan meronce dari siklus I ke siklus II. Adapun yang dianalisis adalah pengembangan motorik halus anak pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan analisis kualitatif. Respon dan perubahan sikap anak yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif.

Adapun perubahan-perubahan yang terjadi dapat dijelaskan per siklus sebagai berikut:

1. **Siklus I Pertemuan I**

Pelaksanaan kegiatan meronce Siklus I Pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, 10 Januari 2013 dengan uarain kegiatan sebagai berikut :

* + 1. **Perencanaan**

1. RKH yang telah di buat dengan tema “Rekreasi” di periksa untuk memastikan jenis kegiatan yang akan di laksanakan pada hari ini,mulai dari kegiatan awal,inti sampai kegiatan akhir.
2. Identifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pengajaran yang berhubungan dengan kegiatan meronce dalam upaya mengembangkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Cabang Pangkep.
3. Berdiskusi dengan guru Taman Kanak-Kanak Pertiwi Cabang Pangkep dalam merencanakan jenis kegiatan meronce yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak
4. Menyusun/menetapkan teknik pemantauan pada setiap tahapan penelitian dengan menggunakan alat format observasi.
   * 1. **Pelaksanaan tindakan**
5. Kegiatan awal
6. Berbaris, masuk kelas, salam, berdoa sebelum belajar
7. Guru meminta anak untuk memantulkan bola besar ke lantai
8. Guru meminta anak untuk mengucapkan dan membalas salam
9. Kegiatan inti
   1. Guru memberikan tugas meronce membentuk mahkota dari kembang asoka. Kegiatan yang dilaksanakan oleh guru adalah: mengatur tempat duduk anak sesuai dengan ketinggian. Anak yang tinggi duduk di belakang sedangkan anak yang pendek duduk di depan agar semua anak dapat memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Setelah itu guru bertanya jawab dengan anak didik bahwa hari ini kita akan melaksanakan kegiatan meronce dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yakni anak dapat melenturkan otot jari tangan dan dapat mengkoordinasikan mata dan tangan. Kemudian guru memperlihatkan contoh kepada anak bagaimana cara meronce dengan mempergunakan kembang asoka. Selanjutnya guru membagikan bahan untuk kegiatan meronce kepada setiap anak. Lalu guru menjelaskan cara-cara meronce. Setelah itu guru mengamati kegiatan anak didik yang melaksanakan kegiatan meronce dengan mempergunakan kembang asoka.
   2. Guru memberikan tugas membuat 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya
   3. Guru memberi tugas membaca buku cerita bergambar yang memiliki kalimat sederhana dan menceritakan beberapa kata yang dikenalnya.
10. Kegiatan istirahat
    * + - 1. Guru menyuruh anak cuci tangan sebelum dan sesudah makan
          2. Guru menyuruh anak berdoa
          3. Guru menyuruh anak makan
          4. Guru menyuruh anak bermain
11. Kegiatan akhir

Guru meminta anak menyanyikan lagu-lagu “Hari Minggu”

Guru meminta anak praktek langsung “Hari Minggu”

Diskusi kegiatan tadi dan informasi kegiatan esok

Guru mengucapkan salam

* + 1. **Observasi**
    2. Observasi kegiatan guru

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan I diketahui bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh guru pada saat kegiatan meronce adalah: guru mengatur tempat duduk dengan baik, guru kurang bertanya jawab dengan anak didik tentang kegiatan meronce, guru cukup memperlihatkan contoh kepada anak, guru membagikan bahan untuk kegiatan meronce kepada setiap anak dengan baik, guru kurang menjelaskan cara-cara meronce, dan guru cukup mengamati kegiatan anak didik.

* + 1. Observasi kegiatan anak

Hasil observasi kegiatan anak siklus I pertemuan I diperoleh data yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Data hasil pengamatan kegiatan anak melalui kegiatan meronce pada siklus I Pertemuan I

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator | Hasil penilaian | | | Jumlah |
| Baik | Cukup | Kurang |
| 1  2 | Kelenturan otot jari tangan.  Koordinasi mata dan tangan. | 5  4 | 5  6 | 8  8 | 18  18 |

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas diketahui bahwa:

1. Pada aspek kemampuan melenturkan otot jari tangan. Dari 18 anak, ada 5 anak yang melakukannya dengan baik yakni anak yang mampu melenturkan otot jari tangan tanpa bantuan orang lain, 5 anak yang melakukan dengan cukup baik yakni anak yang mampu melenturkan otot jari tangan dengan bantuan orang lain, dan 8 anak yang melakukan dengan kurang baik yakni anak yang tidak mampu melenturkan otot jari tangan.
2. Pada aspek kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan. Dari 18 anak, ada 4 anak yang melakukannya dengan baik yakni anak yang dapat mengkoordinasikan mata dan tangan dengan sendiri, 6 anak yang melakukan dengan cukup baik yakni anak yang dapat mengkoordinasikan mata dan tangan dengan bantuan orang lain, dan 8 anak yang melakukan dengan kurang baik yakni anak yang tidak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan.
   * 1. **Refleksi**

Setelah melaksanakan kegiatan penelitian diketahui bahwa:

1. Perencanaan

Pada perencanaan masih ada kekurangan, yaitu belum adanya kegiatan antisipasi yang direncanakan apabila anak didik mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan meronce. Solusinya adalah guru mempersiapkan diri untuk memberikan penjelasan dan bimbingan kepada anak yang mendapat kesulitan dengan memberikan contoh dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.

2. Pelaksanaan

Hal yang kurang dalam pelaksanaan adalah belum maksimalnya usaha guru dalam membimbing dan mengarahkan anak didik yang mengalami kesulitan dalam kegiatan meronce. Solusinya adalah guru harus memaksimalkan usahanya dalam membimbing dan mengarahkan anak dalam kegiatan meronce.

3. Observasi

Pada observasi, kegiatan guru belum maksimal dalam mengamati seluruh kegiatan anak dalam kegiatan pembelajaran. Solusinya adalah guru harus berupaya memaksimalkan kemampuannya dalam mengamati seluruh kegiatan anak.

1. **Siklus I Pertemuan II**

Pelaksanaan kegiatan meronce Siklus I Pertemuan II dilaksanakan pada hari Jum’at, 11 Januari 2013 dengan uarain kegiatan sebagai berikut :

1. **Perencanaan**
2. RKH yang telah di buat dengan tema “Rekreasi” di periksa untuk memastikan jenis kegiatan yang akan di laksanakan pada hari ini,mulai dari kegiatan awal,inti sampai kegiatan akhir.
3. Identifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pengajaran yang berhubungan dengan kegiatan meronce dalam upaya mengembangkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Cabang Pangkep.
4. Merumuskan spesifikasi bahan roncean dan alat peraga lain yang dipergunakan dalam kegiatan pengajaran
5. Berdiskusi dengan guru Taman Kanak-Kanak Pertiwi Cabang Pangkep dalam merencanakan jenis kegiatan meronce yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak
6. Menyusun/menetapkan teknik pemantauan pada setiap tahapan penelitian dengan menggunakan alat format observasi.
7. **Pelaksanaan tindakan**
8. Kegiatan awal
9. Berbaris, masuk kelas, salam, berdoa sebelum belajar
10. Guru memberi tugas berjalan berjinjit sambil membawa payung
11. Guru meminta anak menyanyikan lagu-lagu “Shalawat Badar”
12. Kegiatan inti
13. Guru memberikan tugas meronce manik-manik menjadi bentuk kalung. Kegiatan yang dilaksanakan oleh guru adalah: mengatur tempat duduk anak dengan posisi melingkar supaya anak dapat memperhatikan penjelasan guru dengan baik tentang meronce tikar dengan bahan kertas. Setelah itu guru bertanya jawab dengan anak didik bahwa hari ini kita akan melaksanakan kegiatan meronce dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yakni anak dapat Melenturkan otot jari tangan dan dapat mengkoordinasikan mata dan tangan. Kemudian guru memperlihatkan contoh kepada anak bagaimana cara meronce. Selanjutnya guru membagikan bahan untuk kegiatan meronce kepada setiap anak. Lalu guru menjelaskan cara-cara meronce. Setelah itu guru mengamati kegiatan anak didik yang melaksanakan kegiatan meronce.
14. Guru memberi kegiatan praktek langsung membedakan kasar-halus dengan kantong pintar
15. Guru menugaskan anak mengurutkan puzzle dengan bentuk utuh
16. Kegiatan istirahat
17. Guru menyuruh anak cuci tangan sebelum dan sesudah makan
18. Guru menyuruh anak berdoa
19. Guru menyuruh anak makan
20. Guru menyuruh anak bermain
21. Kegiatan akhir
22. Guru memberi tugas menirukan suara mobil
23. Guru meminta anak menyanyikan lagu-lagu “Hari Minggu”
24. Diskusi kegiatan tadi dan informasi kegiatan esok
25. Guru mengucapkan salam
26. **Observasi**
27. Observasi kegiatan guru

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan II diketahui bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh guru adalah: guru mengatur tempat duduk dengan baik, guru cukup bertanya jawab dengan anak didik tentang kegiatan meronce, guru cukup memperlihatkan contoh kepada anak, guru membagikan bahan untuk kegiatan meronce kepada setiap anak dengan baik, guru cukup menjelaskan cara-cara meronce, dan guru mengamati kegiatan anak didik dengan baik.

1. Observasi kegiatan anak

Hasil observasi kegiatan anak siklus I pertemuan II diperoleh data yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Data hasil pengamatan kegiatan anak melalui kegiatan meronce pada siklus I pertemuan II

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator | Hasil Penilaian | | | Jumlah |
| Baik | Cukup | Kurang |
| 1  2 | Kelenturan otot jari tangan.  Koordinasi mata dan tangan. | 5  5 | 8  7 | 5  6 | 18  18 |

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas diketahui bahwa:

1. Pada aspek kemampuan melenturkan otot jari tangan. Dari 18 anak, ada 5 anak yang melakukannya dengan baik yakni anak yang mampu melenturkan otot jari tangan tanpa bantuan orang lain, 8 anak yang melakukan dengan cukup baik yakni anak yang mampu melenturkan otot jari tangan dengan bantuan orang lain, dan 5 anak yang melakukan dengan kurang baik yakni anak yang tidak mampu melenturkan otot jari tangan.
2. Pada aspek kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan. Dari 18 anak, ada 5 anak yang melakukannya dengan baik yakni anak yang dapat mengkoordinasikan mata dan tangan dengan sendiri, 7 anak yang melakukan dengan cukup baik yakni anak yang dapat mengkoordinasikan mata dan tangan dengan bantuan orang lain, dan 6 anak yang melakukan dengan kurang baik yakni anak yang tidak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan.
3. **Refleksi**

Setelah melaksanakan kegiatan penelitian diketahui bahwa:

Perencanaan

Pada perencanaan masih ada kekurangan, yaitu belum adanya kegiatan antisipasi yang direncanakan apabila anak didik mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan meronce. Solusinya adalah guru mempersiapkan diri untuk memberikan penjelasan dan bimbingan kepada anak yang mendapat kesulitan dengan memberikan contoh dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.

Pelaksanaan

Hal yang kurang dalam pelaksanaan adalah belum maksimalnya usaha guru dalam membimbing dan mengarahkan anak didik yang mengalami kesulitan dalam kegiatan meronce. Solusinya adalah guru harus memaksimalkan usahanya dalam membimbing dan mengarahkan anak dalam kegiatan meronce.

Observasi

Pada observasi, kegiatan guru belum maksimal dalam mengamati seluruh kegiatan anak dalam kegiatan pembelajaran. Solusinya adalah guru harus berupaya memaksimalkan kemampuannya dalam mengamati seluruh kegiatan anak.

1. **Siklus II Pertemuan I**

Pelaksanaan kegiatan meronce Siklus II Pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 16 Januari 2013 dengan uarain kegiatan sebagai berikut :

1. **Perencanaan**
2. RKH yang telah di buat dengan tema “Rekreasi” di periksa untuk memastikan jenis kegiatan yang akan di laksanakan pada hari ini,mulai dari kegiatan awal,inti sampai kegiatan akhir.
3. Merumuskan spesifikasi bahan roncean dan alat peraga lain yang dipergunakan dalam kegiatan pelajaran.
4. Berdiskusi dengan guru Taman Kanak-Kanak Pertiwi Cabang Pangkep dalam merencanakan jenis kegiatan meronce yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak
5. Menyusun/menetapkan teknik pemantauan pada setiap tahapan penelitian dengan menggunakan alat format observasi.
6. **Pelaksanaan tindakan**
7. Kegiatan awal
8. Berbaris, masuk kelas, salam, berdoa sebelum belajar
9. Guru meminta anak melempar dan menangkap bola besar sebanyak 3x
10. Guru memberi tugas kepada anak mengucapkan doa naik kendaraan
11. Kegiatan inti
12. Guru memberikan tugas meronce secara bebas dengan manik-manik. Kegiatan yang dilaksanakan oleh guru adalah: mengatur tempat duduk anak sesuai dengan ketinggian. Anak yang tinggi duduk di belakang sedangkan anak yang pendek duduk di depan agar semua anak dapat memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Setelah itu guru bertanya jawab dengan anak didik bahwa hari ini kita akan melaksanakan kegiatan meronce dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yakni anak dapat melenturkan otot jari tangan, dan dapat mengkoordinasikan mata dan tangan. Kemudian guru memperlihatkan contoh kepada anak bagaimana cara meronce. Selanjutnya guru membagikan bahan untuk kegiatan meronce kepada setiap anak. Lalu guru menjelaskan cara-cara meronce. Setelah itu guru mengamati kegiatan anak didik yang melaksanakan kegiatan meronce.
13. Guru memberikan tugas menyusun menara menggunakan 10 kubus
14. Guru memberikan tugas menggambar arah jarum jam
15. Kegiatan istirahat
16. Guru menyuruh anak cuci tangan sebelum dan sesudah makan
17. Guru menyuruh anak berdoa
18. Guru menyuruh anak makan
19. Guru menyuruh anak bermain
20. Kegiatan akhir
21. Guru memberi tugas menunjuk kejanggalan suatu gambar
22. Guru meminta anak menyanyikan lagu “Darmawisata” sambil bertepuk tangan
23. Diskusi kegiatan tadi dan informasi kegiatan esok
24. Guru mengucapkan salam
25. **Observasi**
26. Observasi kegiatan guru

Berdasarkan hasil observasi siklus II pertemuan I diketahui bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh guru adalah: guru mengatur tempat duduk dengan baik, guru cukup bertanya jawab dengan anak didik tentang kegiatan meronce, guru memperlihatkan contoh kepada anak dengan baik, guru membagikan bahan untuk kegiatan meronce kepada setiap anak dengan baik, guru menjelaskan cara-cara meronce dengan baik, dan guru mengamati kegiatan anak didik dengan baik.

1. Observasi kegiatan anak

Hasil observasi kegiatan anak siklus II pertemuan I diperoleh data yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Data hasil pengamatan kegiatan anak melalui kegiatan meronce pada siklus II pertemuan I

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator | Hasil penilaian | | | Jumlah |
| Baik | Cukup | Kurang |
| 1  2 | Kelenturan otot jari tangan.  Koordinasi mata dan tangan. | 8  8 | 7  8 | 3  2 | 18  18 |

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas diketahui bahwa:

1. Pada aspek kemampuan melenturkan otot jari tangan. Dari 18 anak, ada 8 anak yang melakukannya dengan baik yakni anak yang mampu melenturkan otot jari tangan tanpa bantuan orang lain, 7 anak yang melakukan dengan cukup baik yakni anak yang mampu melenturkan otot jari tangan dengan bantuan orang lain, dan 3 anak yang melakukan dengan kurang baik yakni anak yang tidak mampu melenturkan otot jari tangan.
2. Pada aspek kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan. Dari 18 anak, ada 8 anak yang melakukannya dengan baik yakni anak yang dapat mengkoordinasikan mata dan tangan dengan sendiri, 8 anak yang melakukan dengan cukup baik yakni anak yang dapat mengkoordinasikan mata dan tangan dengan bantuan orang lain, dan 2 anak yang melakukan dengan kurang baik yakni anak yang tidak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan.
3. **Refleksi**

Setelah melaksanakan kegiatan penelitian diketahui bahwa:

1. Perencanaan

Tidak ada kekurangan yang dilakukan oleh guru pada tahap perencanaan karena semua kegiatan dan tindakan antisipasi telah direncanakan terlebih dahulu oleh guru dan peneliti.

1. Pelaksanaan

Tidak ada kekurangan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan karena semua langkah-langkah pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik oleh guru.

1. Observasi

Pada observasi, kegiatan guru telah maksimal dalam mengamati seluruh kegiatan anak dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru mengetahui mana anak yang menguasai pembelajaran dan mana yang tidak.

1. **Siklus II Pertemuan II**

Pelaksanaan kegiatan meronce Siklus II Pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, 23 Januari 2013 dengan uarain kegiatan sebagai berikut :

1. **Perencanaan**
2. RKH yang telah di buat dengan tema “Rekreasi” di periksa untuk memastikan jenis kegiatan yang akan di laksanakan pada hari ini,mulai dari kegiatan awal,inti sampai kegiatan akhir.
3. Identifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pengajaran yang berhubungan dengan kegiatan meronce dalam upaya mengembangkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Cabang Pangkep.
4. Merumuskan spesifikasi bahan roncean dan alat peraga lain yang dipergunakan dalam kegiatan pengajaran
5. Berdiskusi dengan guru Taman Kanak-Kanak Pertiwi Cabang Pangkep dalam merencanakan jenis kegiatan meronce yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak
6. Menyusun/menetapkan teknik pemantauan pada setiap tahapan penelitian dengan menggunakan alat format observasi.
7. **Pelaksanaan tindakan**
8. Kegiatan awal
9. Berbaris, masuk kelas, salam, berdoa sebelum belajar
10. Guru memberikan praktek langsung melempar dan menangkap kantong biji sambil berjalan
11. Guru bercakap-cakap tentang kebersihan lingkungan
12. Kegiatan inti
13. Guru memberikan tugas meronce dengan bahan bekas pipet minuman menjadi tirai. Kegiatan yang dilaksanakan oleh guru adalah: mengatur tempat duduk anak sesuai dengan ketinggian. Anak yang tinggi duduk di belakang sedangkan anak yang pendek duduk di depan agar semua anak dapat memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Setelah itu guru bertanya jawab dengan anak didik bahwa hari ini kita akan melaksanakan kegiatan meronce dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yakni anak dapat melenturkan otot jari tangan, dan dapat mengkoordinasikan mata dan tangan. Kemudian guru memperlihatkan contoh kepada anak bagaimana cara meronce. Selanjutnya guru membagikan bahan untuk kegiatan meronce kepada setiap anak. Lalu guru menjelaskan cara-cara meronce. Setelah itu guru mengamati kegiatan anak didik yang melaksanakan kegiatan meronce.
14. Guru memberikan tugas menimbang pasir dengan jagung dengan tangan
15. Guru memberikan tugas membentuk kemah dari potongan lidi
16. Kegiatan istirahat
17. Guru menyuruh anak cuci tangan sebelum dan sesudah makan
18. Guru menyuruh anak berdoa
19. Guru menyuruh anak makan
20. Guru menyuruh anak bermain
21. Kegiatan akhir
22. Guru mengadakan tanya jawab menyebut nama-nama agama yang ada di Indonesia
23. Guru meminta anak bertepuk tangan dengan 3 pola
24. Diskusi kegiatan tadi dan informasi kegiatan esok
25. Guru mengucapkan salam
26. **Observasi**
27. Observasi kegiatan guru

Berdasarkan hasil observasi siklus II pertemuan II diketahui bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh guru adalah: guru mengatur tempat duduk dengan baik, guru bertanya jawab dengan anak didik tentang kegiatan meronce dengan baik, guru memperlihatkan contoh kepada anak dengan baik, guru membagikan bahan untuk kegiatan meronce kepada setiap anak dengan baik, guru menjelaskan cara-cara meronce dengan baik, dan guru mengamati kegiatan anak didik dengan baik.

1. Observasi kegiatan anak

Hasil observasi kegiatan anak siklus II pertemuan I diperoleh data yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Data hasil pengamatan kegiatan anak melalui kegiatan meronce pada siklus II pertemuan II

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator | Hasil penilaian | | | Jumlah |
| Baik | Cukup | Kurang |
| 1  2 | Kelenturan otot jari tangan.  Koordinasi mata dan tangan. | 10  9 | 7  8 | 1  1 | 18  18 |

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas diketahui bahwa:

1. Pada aspek kemampuan melenturkan otot jari tangan. Dari 18 anak, ada 10 anak yang melakukannya dengan baik yakni anak yang mampu melenturkan otot jari tangan tanpa bantuan orang lain, 7 anak yang melakukan dengan cukup baik yakni anak yang mampu melenturkan otot jari tangan dengan bantuan orang lain, dan 1 anak yang melakukan dengan kurang baik yakni anak yang tidak mampu melenturkan otot jari tangan.
2. Pada aspek kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan. Dari 18 anak, ada 9 anak yang melakukannya dengan baik yakni anak yang dapat mengkoordinasikan mata dan tangan dengan sendiri, 8 anak yang melakukan dengan cukup baik yakni anak yang dapat mengkoordinasikan mata dan tangan dengan bantuan orang lain, dan 1 anak yang melakukan dengan kurang baik yakni anak yang tidak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan.
3. **Refleksi**

Setelah melaksanakan kegiatan penelitian diketahui bahwa:

1. Perencanaan

Tidak ada kekurangan yang dilakukan oleh guru pada tahap perencanaan karena semua kegiatan dan tindakan antisipasi telah direncanakan terlebih dahulu oleh guru dan peneliti.

1. Pelaksanaan

Tidak ada kekurangan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan karena semua langkah-langkah pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik oleh guru.

1. Observasi

Pada observasi, kegiatan guru telah maksimal dalam mengamati seluruh kegiatan anak dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru mengetahui mana anak yang menguasai pembelajaran dan mana yang tidak.

Hasil penelitian menunjukkan hasil yang sangat memuaskan dimana kemampuan motorik halus anak melalui penerapan kegiatan meronce hampir semua mengalami perkembangan yang maksimal seperti yang diharapkan. Rekapitulasi perkembangan motorik halus anak dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Rekapitulasi siklus I dan siklus II

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator | Siklus I | | | | | | Siklus II | | | | | |
| Pertemuan I | | | Pertemuan II | | | Pertemuan I | | | Pertemuan II | | |
| B | C | K | B | C | K | B | C | K | B | C | K |
| 1  2 | Kelenturan otot jari tangan.  Koordinasi mata dan tangan. | 5  4 | 5  6 | 8  8 | 5  5 | 8    7 | 5  6 | 8    8 | 7  8 | 3    2 | 10    9 | 7  8 | 1  1 |

Dengan melihat hasil yang diperoleh mulai dari siklus I dan II maka kegiatan dari semua item yang diteliti menunjukkan hasil yang maksimal dan memuaskan dimana dalam waktu yang relatif singkat melalui kegiatan meronce anak dapat mengembangkan kemapuan motorik halusnya dalam hal melenturkan otot jari tangan, dan dapat mengkoordinasikan mata dan tangan.

1. **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa terjadi perkembangan kemampuan motorik halus anak melalu kegiatan meronce. Adapun penjelasan pengamatan hasil kegiatan guru dan anak dijabarkan sebagai berikut :

* 1. Hasil pengamatan kegiatan guru
     1. Pada siklus pertama masih terdapat kekurangan dari guru, dimana guru kurang menjelaskan cara-cara meronce serta kurang mengamati kegiatan anak.
     2. Pada siklus kedua kekurangan dari guru pada siklus pertama sudah diperbaiki dimana guru sudah menjelaskan cara-cara meronce serta mengamati kegiatan anak.
  2. Hasil pengamatan kegiatan anak

1. Pada siklus pertama kemampuan motorik halus anak belum mengalami perkembangan hal ini terlihat dari nilai anak yang masih banyak mendapat nilai kurang.
2. Pada siklus kedua kemampuan motorik halus anak sudah mengalami perkembangan hal ini terlihat dari nilai anak yang sebaian besar sudah mendapat nilai baik.

Permainan merupakan hal yang disukai anak-anak karena pada dasarnya anak usia taman kanak-kanak cenderung lebih menyukai permainan yang memiliki variasi warna. Salah satu jenis permainan yang dapat diterapkan untuk anak usia taman kanak-kanak yaitu kegiatan meronce. Untuk melakukan kegiatan meronce tentunya memerlukan gerakan tangan khusunya jari-jemari. Oleh karena itu, kegiatan meronce diharapkan mampu mengembangkan kemampuan motorik halus anak, dimana kemampuan ini berkaitan dengan gerakan dibagian jari-jari tangan.

Hasil yang diperoleh dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kegiatan meronce dapat mengembangkan motorik halus anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Diah Harianti (2004: 57) yang mengatakan bahwa: “Ada beberapa macam kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak, seperti menggunting, melipat, meronce dan sebagainya”.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

* 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Cabang Pangkep dapat meningkat melalui kegiatan meronce. Adapun motorik halus yang dapat ditingkatkan melalui kegiatan meronce adalah anak dapat melenturkan otot jari tangan, dan dapat mengkoordinasikan mata dan tangan dan kedua kemampuan yang berkaitan dengan motorik halus tersebut mengalami perkembangan.

* 1. **Saran**

Dalam upaya mengembangkan motorik halus anak, maka melalui penelitian ini disarankan:

1. Bagi guru hendaknya memberikan situasi yang bervariasi sehingga tidak menyebabkan kejenuhan pada anak.
2. Bagi orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga tidak ada salahnya memberikan kegiatan meronce kepada anak di rumah sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
3. Bagi sekolah hendaknya menerapkan kegiatan meronce dalam kegiatan belajar mengajar sehingga kemampuan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik.

59

**DAFTAR PUSTAKA**

Arsyad, A. (2007). *Media Pembelajaran.* Jakarta: RajaGrafindo Persada

Aisyah, Sitti Dkk. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka

B.E.F Montolalu, dkk. 2008. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Dariyo, Agoes. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Jakarta : Refika Aditama

Daruma, A. Razak dkk. 2004. *Perkembangan Peserta Didik*. Makassar : FIP-UNM

Departemen Sosial. *Undang-undang RI No.23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.* Jakarta : Direktorat Bina Pelayanan Sosial Anak, 2002

Depdiknas. 2004*. Kurikulum Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal.* Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

Diah Harianti. 2004. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: P2TK Ditjen Dikti Depdikbud.

Ditjen Dikti Departemen Dikbud RI. 1992. UUD 1945.P.4 GBHN (TAP. No II/MPR/1993). Jakarta

Eka, Izzaty, Rita. 2005. *Mengenali Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK.* Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

Hamdani, Agus. 2010*. Melatih Motorik Halus Dengan Menggambar*. (Online : http//www.blogspot.arnet66.com diakses 29 September 2011).

Hildayani, Rini Dkk. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka

Hirmaningsih. 2010. *Tahap-tahap Perkembangan Motorik Halus Anak*. Online. Diakses pada tanggal 29 September 2011. ([http://Pondokibu.conilparentingtumbuh-kembang-anaktahapan-perkembangan-motorik-anak](http://Pondokibu.conilparentingltumbuh-kembang-anakltahapan-perkembangan-motorik-anakl)).

Hurlock, B Elizabeth. 2002. *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta : Erlangga

Joan. 2007*. Meningkatkan Kecerdasan Anak*. Pustaka Delaprasta

Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman kanak-kanak*. Jakarta : Rineka Cipta

Noorlaila, Iva. 2010. *Kreatif Mendidik dan Bermain Bersama Anak*. Yokyakarta: Pinus

Nugraha, Ali Dkk. 2006. *Kurikulum Bahan Belajar TK*. Jakarta : Universitas Terbuka

Pamadhi, Hajar. 2008*. Seni Keterampilan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka

Papalia, dkk. (2009). *Human Development (Perkambangan Manusia) Edisi 10 Buku 1.* Jakarta : Salemba Humanika.

Sinring Abdullah, M. Ali Latif Amri, Pattaufi, Rudi Amir, Eds 2012. *Pedoman Penelitian Skripsi.* Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan. UNM

Slamet. 2007. *Perkembangan Motorik Anak Usia Dini.* Online. Diakses pada tanggal 29 September 2011. ([http://Repositoriedu.conilparenting.perkembangan-motorik-anak](http://Pondokibu.conilparentingltumbuh-kembang-anakltahapan-perkembangan-motorik-anakl)).

Soemiarti Patmonodewo. 2000. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.